

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT
TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DI DESA SUMILLAN
KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT
TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DI DESA SUMILLAN
KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

**HARDIANTI
105951103116**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata
Satu (S-1)

19/03/2021

Sub. Alumnis

R/0009/HUT/21 CO

HAR

P¹

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Sumillan Kacamatan Alla Kabupaten Enrekang
Nama :Hardianti
Stambuk :105951103116
Program Studi :Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

~~Dr. Husnah Latifah, S. Hut, M.Si.,IPM NIDN.0909073603~~ ~~Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.IPM NIDN. 0907028202~~

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

~~Dr. H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P NIDN. 0915067202~~

~~Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si. NIDN. 0011077101~~



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Nama : Hardianti

Stambuk : 105951103116

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si

Pembimbing I

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM

Pembimbing II

Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P

Penguji I

Dr. Ir. Sultan., S.hut., M.P., IPM

Penguji II

Tanggal Lulus : 25 Februari 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul.

Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Februari 2021

Penulis

@Hak Cipta Milik Unismuh, tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar



ABSTRAK

Hardianti 105951103116. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dibimbing oleh **Husnah Latifah dan Hasanuddin molo.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Sumillan Kecamatan Alla, untuk mengetahui cara mengelolah tumbuhan obat, dan untuk mengetahui bagian mana saja yang digunakan sebagai tumbuhan obat di Desa Sumillan Kecamatan Alla. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan November sampai bulan Desember 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam, survey lapangan dan teknik kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumillan teridentifikasi sebanyak 18 spesis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional, cara masyarakat di Desa Sumillan mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu direbus lalu diminum, direbus lalu dibasuhkan, ditumbuk lalu dioleskan, dibakar lalu dioleskan, diparut lalu diminum, diparut lalu dioleskan, dipotong lalu dioleskan, dikunyah lalu diminum, diremas lalu di minum, diremas lalu di tempelkan. Namun masyarakat di Desa Sumillan lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum ke pasien yang sakit dan bagian-bagian yang dimanfaatkan yaitu ada 5 bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu daun, batang, buah, akar dan getah.

Kata kunci : *Pemanfaatan, Tumbuhan, Obat Tradisional*



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Ketergantungan Masyarakat Terhadap Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan doa dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.
2. Dr. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Hikmah, S.Hut, M.Si selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Husnah Latifah, S.Hut, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis, selalu memberikan motivasi, nasehat dan memberikan masukan serta arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
5. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut, M.P., IPM selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang saya hormati dan saya cintai, dengan tulus telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman-teman Beringin 016 dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa, bagi perguruan tinggi, lembaga maupun masyarakat luas pada umumnya. Namun skripsi ini begitu jauh dari kata kesempurnaan olehnya itu kritikan dan saran dari para pembaca, sangat saya harapkan.



Makassar, Februari 2021

Penulis

Hardianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional	4
2.2 Manfaat Tumbuhan Obat.....	5
2.3 Kriteria Tumbuhan Yang dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional	7
2.4 Penelitian Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat	7
2.5 Kerangka Pikir.....	9

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	10
3.3 Jenis Data.....	11
3.4 Metode Penelitian.....	11
3.5 Metode Penentuan Sampel.....	11
3.6 Analisis Data.....	12

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Wilayah.....	13
4.2 Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	16

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden.....	19
5.2 Jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional.....	19
5.3 Bagian Tumbuhan Yang digunakan.....	21
5.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	24
5.5 Cara Pemakaian Tumbuhan Obat.....	25
5.6 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Sunulan.....	27

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	32
6.2 Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.....	17
2.	Sarana dan Prasarana di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang 2020.....	18
3.	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	19
4.	Tumbuhan Obat Di Desa Sumillan Kecamatan Alla.....	20
5.	Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	22
6.	Persentase Cara Pemakaian Tumbuhan Obat.....	23
7.	Persentase Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan.....	24
8.	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan.....	26
9.	Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Sumillan.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	9
2.	Peta Lokasi Penelitian	10
3.	Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	22
4.	Cara Pemakaian Tumbuhan Obat	25
5.	kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	26
6.	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	28
7.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	29
8.	Daun Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	30
9.	Bagian Tumbuhan yang digunakan	31
10.	Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat	43
11.	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	43
12.	Karsen (<i>Muntingia calabura</i>)	43
13.	Ceplukan (<i>Physalis angulata</i>)	43
14.	Jambu monyet (<i>Anacardiaceae</i>)	43
15.	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	44
16.	Pohon Coppeng (<i>Syzygium cumini</i>)	44
17.	Patah Tulang (<i>Euphorbia tirucalli</i>)	44
18.	Pohon Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	44
19.	Daun Katuk (<i>Neropus androgynous</i>)	45
20.	Pohon Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	45
21.	Jahe putih (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Amarum</i>)	45
22.	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i> Linn)	45
23.	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa Bilimbi</i>)	46
24.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	46
25.	Daun Pare (<i>Strobilanthes crispus</i>)	46
26.	Daun Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	46
27.	Daun Sirih (<i>Piper betle</i>)	47
28.	Buah Pinang (<i>Areca catechu</i>)	47
29.	Peta Kecamatan Alla'	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.....	36
2.	Data Mentah Responden.....	41
3.	Identitas Responden di Desa Sumillan Kapupaten Enrekang.....	42
4.	Dokumentasi Penelitian.....	43
5.	Dokumentasi Tumbuhan Obat.....	44



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian telah digunakan sejak lama untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit, yang dikenal sebagai pengobatan herbal. Semakin tersohornya istilah *back to nature*, semakin mendorong pemanfaatan herba yang berefek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau studi terkait herba oleh para ilmuwan. Menurut Aswarina Nasution (2018), hutan tropis yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya merupakan sumber daya alam yang tak ternilai harganya. Indonesia juga dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat (*herbal*) sehingga mendapat julukan *live laboratory*.

Seperti yang kita ketahui adanya istilah sehat itu mahal, karena dengan sehat itu tidak ternilai harganya. Pemanfaatan pengobatan tradisional sebagai alternative layanan kesehatan tentu sangat tepat menimbang kenyataan semakin melambung biaya kesehatan seiring dengan kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang hingga kini belum menentu (Chasanah, 2010)

Kehidupan modern yang memiliki pola kebiasaan yang tidak sehat menyebabkan manusia lebih mudah terkena suatu penyakit. Tidak semua masyarakat mengunjungi dokter atau rumah sakit untuk berobat. Masyarakat masih ada yang kekurangan dana ataupun memiliki rumah yang lokasinya masih jauh dari pusat kesehatan masih mempercayai bahan alami. Mereka masih menggunakan tumbuhan obat dan banyak tanaman obat yang ditanam di

pekarangan rumah dan dipakai oleh masyarakat karena tidak banyak efek samping yang didapatkan oleh pengguna tanaman obat tersebut.

Desa Sumillan sebagai bagian dari Kabupaten Enrekang sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Seluruh lapisan masyarakat Sumillan mulai dari anak-anak sampai orang tua rajin mengkonsumsi obat herbal tradisional yang dikenal dengan sebutan jamu, akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan obat herbal sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Desa Sumillan memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dan bidang pengobatan pengobatan tradisional khususnya untuk menyembuhkan penyakit lain.

Berdasarkan hal tersebut dalam upaya mengkaji pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masyarakat di Desa Sumillan Kabupaten Enrekang masih perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak jenis tumbuhan obat yang masih digunakan masyarakat di Desa Sumillan kecamatan Alla ?
2. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla ?
3. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Sumillan Kecamatan Alla ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Sumillan Kecamatan Alla.
2. Untuk mencari tahu bagaimana tumbuhan mana yang digunakan sebagai obat tradisional
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengelolah tumuhan sebagai obat di Desa Sumillan Kecamatan Alla.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan apapun, tentunya kita ingin memiliki manfaat atau faedah, baik untuk kita sendiri ataupun orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi penelitian berupa tanaman obat yang berada di Desa Sumillan mengenai tanaman obat.
- b. Dapat menjadi referensi untuk data tanaman obat sehingga dari hasil data ini dapat meningkatkan potensi ekonomi di desa tersebut.

2. Bagi Peneliti

- a. Mengidentifikasi budaya obat turun temurun masyarakat sekitar sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan peneliti secara ilmiah
- b. Mengetahui potensi tanaman obat di Desa Sumillan Kecamatan Alla
- c. Menambah wawasan peneliti mengenai khasiat tanaman obat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional

Tanaman obat adalah Jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun maupun mencegah berbagai penyakit, berkhasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati. Penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Hamzari, 2008)

Tumbuhan obat merupakan salah satu ramuan paling utama produk-produk obat herbal. Tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum diolah. tumbuhan obat adalah. Tanaman atau bagian tumbuhan yang digunakan menjadi bahan obat tradisional atau obat herbal, bagian tanaman yang dipakai untuk bahan pemula bahan baku obat. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut dipakai sebagai obat. Tanaman obat adalah obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai

obat. Di mana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat (Hamzari, 2008)

Tanaman obat adalah salah satu bahan utama produk-produk jamu, obat tradisional yaitu obat yang berdasarkan pengalaman turun-menurun dibuat dari bahan atau paduan bahan-bahan tanaman. menyatakan bahwa: "tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kurdi, Aserani, 2010)

Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat. Bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat diramu sebagai obat adalah seperti daun, bunga, buah, akar dan kulit sesuai dengan jenis tanaman. Bagian-bagian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu sesuai dengan kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Penggunaan tumbuhan obat bagi masyarakat perlu diketahui khasiat dan manfaat dari tumbuhan tersebut, jika tidak maka banyak sekali dijumpai tumbuhan yang berkhasiat obat diabaikan oleh masyarakat atau tidak dimanfaatkan, sehingga khasiat dari tanaman obat tersebut menjadi rendah dikarenakan masyarakat belum memahami meramu tanaman obat tersebut untuk digunakan sebagai obat penyebut pada bagian-bagian yang sakit (Lestari, 2017).

2.2 Manfaat Tumbuhan Obat

Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh komunitas dengan adanya tumbuhan obat. Tanaman obat dapat dibudidayakan berbagai jenis tumbuhan seperti, tumbuhan obat-obatan, tumbuhan hias seperti bunga dan berbagai jenis sayur mayur dan tumbuhan buah-buahan. Bahkan tumbuhan obat-obatan dapat

dimanfaatkan menjadi obat kuno bagi komunitas. Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan menjadi obat kuno oleh komunitas terus meningkat dan perkembangannya terus semakin maju. Hal ini dapat dilihat terpenting dengan semakin banyaknya obat kuno dan jamu-jamu yang beredar di komunitas yang diolah oleh industri-industri. Ada beberapa manfaat tumbuhan obat seperti (Nursiyah, 2013)

1. Menjaga kesehatan. Fakta keampuhan obat kuno dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya pun terdiri dari berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
2. Memperbaiki status gizi komunitas. Banyak tumbuhan apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayur-sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
3. Menghijaukan lingkungan, meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
4. Meningkatkan pendapatan komunitas. Penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga.

Untuk itu pembudidayaan tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan komunitas perlu dilestarikan dengan baik. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah penduduk memiliki banyak manfaatnya, selain dapat dijadikan menjadi obat kuno yang diramu dan dibuat menjadi obat, tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapat keluarga.

2.3 Kriteria Tumbuhan Yang Di Manfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional

Menurut (Utami, 2010) Konsep kriteria tumbuhan obat unggulan diajukan peneliti kepada responden ahli. Konsep kriteria tersebut selanjutnya diverifikasi responden ahli dengan cara menyatakan pendapat terhadap konsep tersebut. Konsep yang diajukan sebagai calon kriteria tumbuhan obat unggulan adalah:

- a. Keragaman kegunaan/khasiat yang dimiliki tumbuhan obat, yaitu jumlah kegunaan tumbuhan obat untuk pengobatan.
- b. Jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan obat, yaitu jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat tersebut.
- c. Keragaman kandungan metabolit sekunder dalam tumbuhan obat, yaitu jumlah golongan metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan tersebut.
- d. Bagian atau organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, yaitu bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat seperti daun, akar, buah, dan lainnya
- e. Ketersediaan suatu tumbuhan obat di alam bebas, yaitu stok tumbuhan yang saat ini ada di alam bebas atau yang belum dibudidayakan
- f. Kemudahan budidaya tumbuhan obat, yaitu periode waktu yang diperlukan tumbuhan hingga tumbuhan tersebut telah dapat digunakan.

2.4 Penelitian Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk(2017) tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional menemukan 53 jenis dari 29 famili yang

dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian dari tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu akar, umbi, rimpang, ranting, batang, daun, bunga, biji dan buah dengan dengan cara pengolahan yang bervariasi seperti : dijemur, ditumbuk, diremas, diparut, diseduh, direbus, dipanggang, digoreng, dikunyah, diteteskan, digosokan, diperas, dioleskan, dimakan dan diminum langsung. Terkait dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Euis, dkk (2016) tentang pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Mange didapatkan 40 jenis tumbuhan dari 29 famili yang dimanfaatkan sebagai obat dengan cara direbus, diberikan langsung, diminum tanpa direbus dan dalam bentuk ramuan.

Kajian Pemanfaat Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Simalungun yang dilakukan oleh Toberni dkk, pada Tahun 2018 menunjukkan bahwa diperoleh 53 Jenis Tumbuhan Obat yang terdiri dari 25 Ordo dan 33 Famili dari informasi 2 batra, diperoleh 43 jenis ramuan dari 34 jenis penyakit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mega tahun 2018 terkait pemanfaatan tanaman obat Di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah menyimpulkan bahwa diperoleh 36 species tanaman yang berkhasiat obat, tergolong dari 29 familia dan menghasilkan produk berupa buku saku sebagai media pembelajaran Biologi.

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka pemanfaatan tumbuhan obat, melalui penelitian ini akan diungkapkan kondisi pemanfaatan tumbuhan obat. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu mulai bulan November 2020 sampai Januari 2021 di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Adapun peta penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kuisioner untuk mengisi daftar pertanyaan, buku untuk mengisi daftar pertanyaan, kamera untuk dokumentasi dan perekam suara.

3.3 Jenis Data

Data yang diambil dalam tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

3.4 Metode penelitian

1. Wawancara, yaitu dengan mewawancarain informan kunci dan masyarakat Desa Sumillan dengan mengambil 30% sampel sebagai responden dengan menggunakan kuisisioner
2. Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan dari dekat, mencatat dan mengambil dokumen
3. Studi kepustakaan dengan membaca dan mencatat karya tulis berbagai penelitian yang ada hubungan dengan kajian tumbuhan obat tradisional.

3.5 Metode penentuan sampel

Sampel pada penelitian sebanyak 15 % dari jumlah populasi yaitu 202, sehingga sampel penelitian berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel dengan acak sederhana).

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dilakukan dengan cara wawancara kepada responden.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Wilaya

4.1.1 Admitrasi Desa

Kabupaten Enrekang secara georafis adalah Kabupaten yang terletak di sebelah utara Propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak \pm 240 Km yang berupa wilayah pegunungan dataran tinggi, dengan luas wilayah 1.786,01 Km² (lebih kurang 2,86 % dari luas Propinsi Sulawesi Selatan).

4.1.2 Demografi / Batas Desa

Batas-batas wilayah Administrasi Desa Sumilau berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

4.1.3 Keadaan Topografi dan Tanah

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47- 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukitbukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Kabupaten Enrekang memiliki topografi wilayah bergunung dan berbukit serta memiliki beberapa puncak gunung seperti Gunung Bambapuang, Gunung Latimojong dan lain-lain

Penggunaan lahannya didominasi oleh kawasan hutan dan sisanya berupa tanah bangunan, sawah, tegal/kebun, ladang/huma, padang rumput, rawa-rawa, kolam, perkebunan dan areal peruntukan lainnya.

Jenis tanahnya bervariasi, terdiri dari tanah podsolik coklat dan merah kuning dengan tekstur liat berpasir, struktur remuk, konsistensi gembur permeabilitas sedang. Keadaan tersebut menjadikan Enrekang sebagai daerah yang subur dan menjadi pusat produksi hasil pertanian dataran tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan dan Kawasan Indonesia Timur. Sifat fisik tanah cukup menjadi kendala bagi pengembangan wilayah adalah kemiringan lahan pada wilayah Kabupaten Enrekang didominasi oleh kemiringan lahan 25-40%. Namun demikian areal lahan terbuka yang belum dimanfaatkan secara optimal masih banyak dan merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan khususnya untuk tanaman lahan kering baik tanaman perkebunan, buah-buahan atau tanaman keras lainnya.

4.1.4 Iklim

Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Meskipun kondisi iklim dan curah hujan bisa berubah setiap saat tetapi secara umum curah hujan yang ada di Kabupaten Enrekang di bagi tiga kategori. Curah hujan yang paling tinggi terjadi di Kecamatan Maiwa, sementara daerah di Kecamatan Baroko, Kecamatan Masalle, Kecamatan Alla, sebagian

Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Baraka mempunyai curah hujan yang rendah. Khusus Kecamatan Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin, Kecamatan Enrekang, Kecamatan Cendana, sebagian Kecamatan Maiwa, Kecamatan Anggeraja mempunyai curah hujan kategori sedang.

4.1.5 Kondisi Masyarakat

Jumlah penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2013 adalah sebanyak 194.401 jiwa yang terdiri dari 98.791 penduduk laki-laki dan 97.610 penduduk perempuan dengan sex ratio sebesar 101,21. Kepadatan penduduk Kabupaten Enrekang mencapai 109,97 jiwa/km². Mayoritas penduduk Kabupaten Enrekang atau hampir sebesar 99,68 persen menganut agama Islam. Penduduk asli Kabupaten Enrekang terdiri dari suku Bugis dengan karakteristik bahasa yang dapat dibedakan atas 2 (dua) yaitu bahasa Duri dan bahasa Enrekang. Wilayah-wilayah yang menggunakan karakteristik bahasa Duri yaitu (Kecamatan Anggeraja, Alla, Baraka, Malua, Buntubatu, Curio, Baroko, Masalle) sedangkan wilayah dengan bahasa Enrekang yaitu (Kecamatan Enrekang, Cendana, Maiwa, Bungin). Sedangkan untuk penduduk pendatang, menunjukkan keanekaragaman suku dan bahasa di Indonesia dimana sebagian besar suku yang ada di Indonesia turut mewarnai dinamika sosial budaya Kabupaten Enrekang. Sebagian besar penduduk pendatang menempati wilayah perkotaan atau pusat-pusat pertumbuhan.

4.1.6 Akseibilitas

Ibu kota Kecamatan Alla Desa Laiya dapat diakses dengan menumpang kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak desa ke Ibukota Kecamatan 7,40 Km, dapat di tempuh dengan waktu \pm 20 menit, jarak desa ke Ibukota Kabupaten 12,40 Km, dapat di tempuh dalam waktu \pm 30 menit , jarak dari Ibukota Provinsi 145,4 Km dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dengan waktu tempuh \pm 3 jam 50 menit.

4.2. Keadaan Sosial dan Ekonomi

4.2.1 Penduduk

Berdasarkan potensi sumberdaya alam dan komoditas yang diusahakan, maka Kabupaten Enrekang juga dapat dikategorikan dalam berbagai kawasan pengembangan komoditas. Pada umumnya pengembangan padi sawah dilakukan di wilayah Kecamatan Maiwa, Kecamatan Baraka, Kecamatan Malua dan Kecamatan Curio. Kawasan pengembangan komoditas jagung umumnya terdapat di wilayah Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Alla dan Kecamatan Baraka. Kawasan pengembangan komoditas sayur-sayuran meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Baraka. Kawasan pengembangan buah-buahan diantaranya mencakup Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin untuk pengembangan jeruk, Kecamatan Anggeraja dan Malua untuk pengembangan tanaman pepaya, Kecamatan Malua, Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Baraka untuk pengembangan Rambutan.

Adapun berapa jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang Kecamatan Alla Desa Sumillan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Desa Sumillan Kacamatan Alla Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Satuan
1	Penduduk dan Keluarga		
	A. Jumlah Penduduk Laki-Laki	1582	Orang
	B. Jumlah Penduduk Perempuan	1438	Orang
	C. Jumlah Kk	742	Keluarga

Sumber : Kantor Desa Sumillan, Kacamatan Alla, Kabupaten Enrekang 2020

Berdasarkan jumlah kartu keluarga maka didapatkan jumlah penduduk Desa Sumillan Kacamatan Alla Kabupaten Enrekang sejumlah 3,020 jiwa dengan jumlah laki-laki 1,582 jiwa dan perempuan 1,438 jiwa.

4.2.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karna berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rahani. Ketersedian sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, khususnya kegiatan peningkatan kerja dan mutu pertanian di daerah tersebut. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang 2020.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Unit
1	Prasaran umum	
	a. Mesjid	5
	b. jembatan	7
2	Prasarana Pendidikan	
	a. Gedung TK	2
	b. Gedung SD	2
	c. Sekolah keagamaan	1
3	Prasarana Kesehatan	
	a. Posyandu	5
	b. Polindes	1
4	Prasarana Ekonomi	
	a. Pasar agro	1

Sumber : Kantor Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang 2020

Tabel 2 terlihat bahwa sarana dan prasana di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, terdapat Mesjid 5 unit, jembatan 7 unit, Tk 2 unit, SD 2 unit, sekolah keagamaan 1 unit, Posyandu 5 unit Polindas 1 unit dan pasar internasional agro 1 unit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang diwawancarai sebanyak 30 orang di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Karakteristik pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Perempuan	19	63,33
2	Laki-Laki	11	36,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total dari 30 responden yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional dalam penelitian ini sebgayaan besar perempuan yaitu 19 responden dengan persentase 63,33% dan responden laki-laki sebanyak 11 responden dengan persentase 36,67% yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional.

5.2 Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka diketahui 18 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumillan seperti yang di sajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Tumbuhan Obat di Desa Sumillan Kecamatan Alla.

No	Nama Tumbuhan		
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae
2	Karsen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae
3	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae
4	Jambu mente	<i>Anacardium occidentale</i>	Anacardiaceae
5	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
6	Coppeng	<i>Syzygium cumini</i>	Myrtaceae
7	Patah tulang	<i>Euphorbiaceae</i>	Euphorbiaceae
8	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae
9	Daun katuk	<i>Scaevola androgynus</i>	Phyllanthaceae
10	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
12	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Fabaceae
13	Belimbing wulu	<i>Averrhoa Bilimbi</i>	Oxalidaceae
14	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae
15	Keji beling	<i>Scaevola crista</i>	Acanthaceae
16	Pariya	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae
17	Daun sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae
18	Buah Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 5. Persentase Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat di Desa Sumillan.

No	Bagian	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Daun	14	46,7
2	Akar	2	6,67
3	Buah	10	33,33
4	Getah	1	3,33
5	Batang	3	10
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi yang disajikan pada Tabel 5, terdapat lima jenis bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumillan sebagai obat yaitu daun, akar, buah, getah dan batang.



Gambar 3. Bagian Tumbuhan yang digunakan.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang di dapatkan dilokasi penelitian di Desa Sumillan, maka didapatlah daun sebagai obat yang paling banyak digunakan oleh

masyarakat sebanyak 47%, menggunakan buah sebanyak 33%, menggunakan batang sebanyak 10% dan menggunakan akar sebagai obat sebanyak 7% sedangkan pemanfaatan tumbuhan obat dengan menggunakan getah sangatlah sedikit yaitu hanya 3%.

Adapun hasil bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Bagian Tumbuhan Yang Gunakan di Desa Sumillan kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

No	Nama Tumbuhan		Bagian Digunakan
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
1	kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun
2	Karsen	<i>Muntingia calabura</i>	Daun dan buah
3	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	Daun
4	Jambu mente	<i>Anacardium occidentale</i>	Buah dan biji
5	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun dan buah
6	Coppeng	<i>Syzygium cumini</i>	Batang
7	Patah tulang	<i>Euphorbiaceae</i>	Getah
8	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun dan buah
9	Daun katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun
10	Sukun	<i>Artocarpus altii</i>	Daun
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Umbi
12	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Akar
13	Belimbing wulu	<i>Averrhoa Bilimbi</i>	Buah dan daun
14	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah
15	Keji beling	<i>Strobilanthes crista</i>	Daun
16	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Daun
17	Daun sirih	<i>Piper betle</i>	Daun
18	Buah Pinang	<i>Areca catechu</i>	Buah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 kita menunjukkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumillan adalah daun, buah, biji, batang, dan getah. Hasil penelitian selama 2 bulan di Desa Sumillan kecamatan Alla maka di dapatlah 18 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat, dapat kita lihat bahwa kebanyakan masyarakat memanfaatkan daun sebagai obat tradisional.

5.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dilapangan cara mengelola tumbuhan obat, beberapa cara untuk mengolah tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 5 .

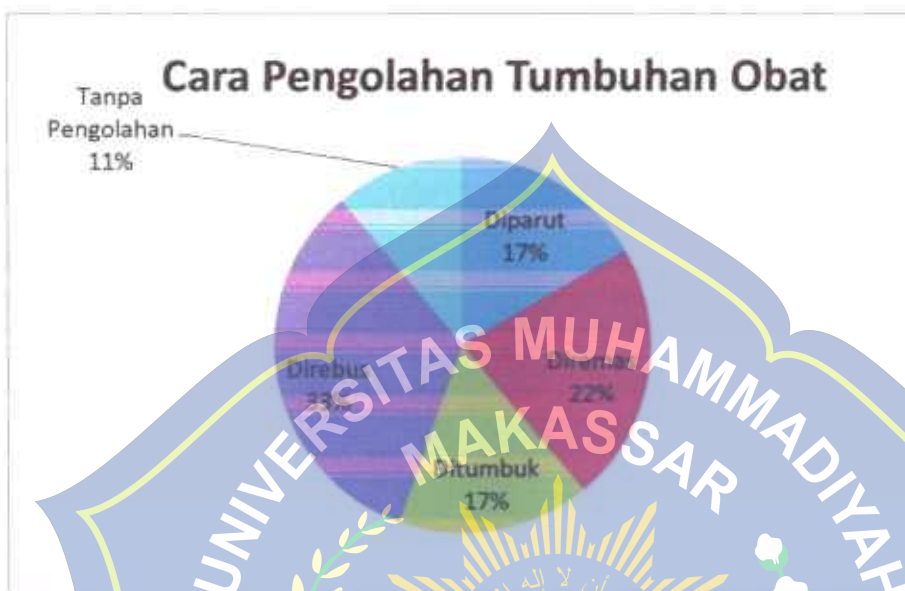
Tabel 7. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

No	Cara pengolahan	Spesies	Komposisi Cara Pengolahan (%)
1	Diparut	3	16,66 %
2	Diremas	4	22,22 %
3	Ditumbuk	3	16,66 %
4	Direbus	6	33,33 %
5	Tanpa Pengolahan	2	11,11 %
Total		18	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa ada lima cara pengolahan tumbuhan obat oleh Masyarakat Desa Sumillan yaitu diparut, diremas, ditumbuk, direbus, dan tanpa pengolahan. Tumbuhan obat dengan cara direbus yang paling banyak yaitu terdapat enam spesies. Salah satu hasil wawancara mengatakan bahwa cara pengolahan tumbuhan obat itu ada

banyak cara yaitu direbus lalu diminum, direbus lalu dibasuhkan, ditumbuk lalu dioleskan, dibakar lalu dioleskan, diparut lalu diminum, diparut lalu dioleskan, dipotong lalu dioleskan, dikunyah lalu diminum, diremas lalu di minum, diremas lalu ditempelkan.



Gambar 4. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan persentase cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 4 yaitu persentase tertinggi dengan cara direbus sebanyak 33 %, diremas sebanyak 22 % , sedangkan untuk diparut dan ditumbukan sebanyak 17 % dan tanpa pengolahan hanya 11 %.

5.5 Cara Pemakaian Tumbuhan Obat

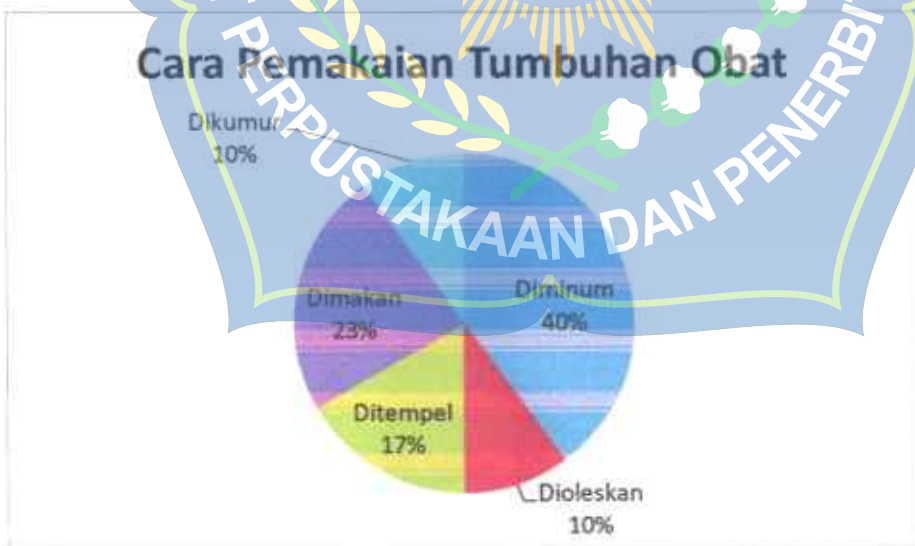
Beberapa hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan masyarakat Desa Sumillan ditemukan beberapa cara Pemakaian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Cara Pemakaian Tumbuhan Obat

No	Cara Pemakaian	Jumlah	Komposisi Cara Pemakaian (%)
1	Diminum	12	40 %
2	Dioleskan	3	10 %
3	Ditempel	5	16,66 %
4	Dimakan	7	23,33 %
5	Dikumur	3	10 %
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 8 yang disajikan diatas tentang cara pemakaian tumbuhan obat oleh Masyarakat Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dapat dilihat bahwa cara yang paling banyak dilakukan yaitu dengan diminum sebanyak 40 %, dimakan sebanyak 23,33 %, ditempelkan sebanyak 16,66 % sedangkan pemakaian paling sedikit hanya 10% yaitu dioleskan dan dikumur-kumur.



Gambar 5. Cara Pemakaian Tumbuhan Obat

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa persentase cara pemakaian untuk jenis spesies tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diminum dengan sebanyak 40 %, dimakan 23 %, ditempelkan sebanyak 17 % sedangkan untuk dioleskan dan dikumur-kumur hanya 10 % saja.

5.6 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Sumillan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan makan didapatkan beberapa jenis tumbuhan obat dengan pemanfaatan yang berbeda-beda sesuai dengan penyakit yang dialami oleh masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Sumillan

No	Nama Lokal	Nama Daerah	Manfaatnya
1	kumis kucing	Kumis kucing	Obat kencing batu dan melancarkan saluran kemih
2	Karsen	Seri	Mengobati asam urat dan mencegah diabetes
3	Ciplukan	Lapo-lapo	Mengobati penyakit gendo beracun, flu dan batuk
4	Jambu mente	Jambu monyet	Pencegah penyakit jantung dan usus buntu
5	Jambu biji	Jambu batu	Mengobati Diare, demam berdarah dan sariawan
6	Coppeng	Angur bugis/plum hitam	Mengobati gula basa
7	Patah tulang	Patah tulang	Sakit gigi
8	Sirsak	Serigaja	Meredakan tekanan darah tinggi dan kanker
9	Daun katuk	Daun katuk	Pelancar ASI dan mencegah obesitas
10	Sukun	Bakara	Mengobati gagal ginjal, asam urat dan mencegah alergi.
11	Jahe	Jahe	Meredakan flu atau pilek dan mengurangi rasa sakit pada saat datang bulan

12	Putri malu	Bunga Jabe	Obat Luka, mengatasi demam
13	Belimbing wulu	Cuneneng	Obat diabetes dan gatal-gatal
14	Kelapa	Kaluku	Menurunkan tekanan darah tinggi dan meningkatkan daya tahan tubuh
15	Keji beling	kaca-kaca	Obat diabetes, mengobati batuk ginjal dan mencegah kanker
16	Pare	Pare	Mengurangi kadar gula darah, obat kudis dan gatal-gatal pada kulit
17	Daun sirih	Sirih	Mengobati bau mulut dan abas batuk
18	Buah Pinang	Kalosi	Kesuburan gigi dan gula

Sumber: Data Primer Setelah Dialah, 2020

Hasil wawancara tentang tumbuhan obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Desa Sumillan dapat kita lihat pada gambar berikut ini.

1. kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Gambar 6. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Tanaman obat terkenal yang pertama adalah daun kumis kucing. Tanaman obat ini mudah ditemukan di sejumlah tempat di Indonesia. Daun kumis kucing sangat terkenal ampuh untuk mengobati kencing batu dan melancarkan saluran kemih karena memiliki sifat diuretik yang dapat membantu meningkatkan produksi

urin. Dengan demikian, bakteri kotor pada kandung kemih dapat terbang. Ibu Yusnani (60 Tahun) mengatakan bahawa:

“iya akuna ke endek’ omi tekananku atau mapadik omi te rematikanku iyaomo jo’ kumis kucing ku nassu-nassu daunna mane ku isoi wainna, mane penyaman ku sadingan”.

“Apabila kolestrol atau rematik saya kambuh, saya akan mengambil daun kumis kucing lalu saya rebus dengan air, kemudian air rebusannya saya minum dan alhamdulillah saya merasa baikan”(28 November 2020).

2. Jambu Biji (*Psidium guajava*)



Gambar 7. Jambu biji (*Psidium guajava*)

Buah jambu biji mengandung banyak vitamin dan serat, sehingga sangat cocok sekali dikonsumsi untuk menjaga kesehatan. Warna daging jambu biji yang merah mengindikasikan jambu biji kaya akan vitamin A untuk kesehatan mata dan antioksidan. Indrayani, S.Pd (34 Tahun) mengatakan bahwa:

“Aku kah ke mapadik omi batanku atau titai-tai omo pasti iya jo ujung na daun jambu ku rammei daun wai cella ku mane kande mamata i, bisa buanna ku kande-kanei”.

“Apabila saya sakit perut atau saya lagi diare pasti saya akan mengambil daun pucuk jambu biji kemudian saya rendam dengan air garam lalu langsung saya makan” (3 Desember 2020).

3. Kelapa (*Cocos nucifera*)



Gambar 8. Kelapa (*Cocos nucifera*)

Pohon kelapa telah menjadi penopang dan memainkan peran utama sejak ribuan tahun sebelum masehi. Manfaat pohon kelapa yang kerap dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat ialah dagingnya dan airnya yang dimanfaatkan sebagai asupan memenuhi cairan tubuh, menurunkan tekanan darah tinggi, meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah batuk ginjal. Bapak Lani (73 Tahun) mengatakan bahwa :

“iya jo wainna kaluku aj rege diiso-iso kah aj luppak toh kale apa lagi ke mangka ki kande beke na diiso wainna, na iya jo annaku’ kena ratui omi sakinna na iya omo jo wainna na kaluku ku paisotanni kah mareso jo annaku masaki Makati-kati”

“Air kelapa bagus untuk diminum apa lagi kalo sudah makan kambing, badan itu langsung segar dan apa bila anak saya lagi tidak enak badan pasti saya memberikannya air kelapa karna anak saya mempunyai penyakit yang sering gata-gatal, jadi saya memberikannya air kelapa” (4 Desember 2020).

4. Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)



Gambar 9. Daun Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)

Kini sudah banyak obat-obatan yang menggunakan daun keji beling sebagai bahan utama, baik herbal ataupun kimia. Tumbuhan ini juga memiliki ragam kandungan yang sangat bermanfaat untuk tubuh. Daun keji beling mengandung senyawa kimia aktif yang dapat dijadikan sebagai obat herbal. Daun ini juga mengandung antioksidan alami dengan kadar cukup tinggi. Daun keji beling juga mengandung asam galat, kafein, vitamin C, vitamin B1, dan vitamin B2 hingga sederet zat gizi lain yang tentunya punya khasiat baik dan bermanfaat bagi kesehatan tumbuhan ini dapat pengobati penyakit diabetes, mengobati batuk ginjal, mencegah kanker dan tumor. Bapak Bahar (40 Tahun) mengatakan bahwa:

"Iya jo daunna kaca-kaca maballo diiso wainna ke endek omi to tekanan atau iya ke endek omit oh gula, mapahit memang tapi aj ballo kah"

"Daun keji beling bagus untuk diminum apabila kolestrol naik dan gula, pahit memang airnya tapi itu bagus menurunkan kolestrol sama gula kita"
(10 Desember 2020).

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumillan yaitu diketahui terdapat 18 spesis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional.
2. Bagian yang digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumillan sebagai obat tradisional yaitu daun, akar, buah, getah dan batang.
3. Cara masyarakat di Desa Sumillan mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu direbus lalu diminum, direbus lalu dibasuhkan, ditumbuk lalu dioleskan, dibakar lalu dioleskan, diparut lalu diminum, diparut lalu dioleskan, dipotong lalu dioleskan, dikunyah lalu diminum, diremas lalu di minum, diremas lalu ditempelkan. Namun masyarakat di Desa Sumillan lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum ke pasien yang sakit.

6.2 Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melaksanakan penelitian yaitu :

1. Perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur.
2. Perlu peningkatan upaya budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswarina Nasution, dkk. 2018 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Empiris Pada Suku Mandailing Di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia*
- Chasanah. 2010. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional. [http://pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.artikel/2010-kandungantumbuhan-obat.html](http://pemanfaatan.tumbuhan.obat.tradisional.artikel/2010-kandungantumbuhan-obat.html).
- Dewi, S. R. (2018). Uji Efek Anti Inflamasi Rebusan Daun Jamblang (*Syzygium cumini*) Pada Mencit (*Mus musculus*). *Media Farmasi*, 14(1), 8-13.
- Euis, Utami, Asmaliyah. 2016. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obatt Oleh Suku Mang.
- Hamzari. 2008. Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Tabo-tabo. *Jurnal hutan dan Masyarakat*.
- Kurdi, Aserani 2010. Bagian Dari Tanaman Yang Digunakan Untuk Obat. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Lestari D, Mohammad J. & Israina. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Toloi Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
- Ni Made M. H. Vol 9 No 1 2018. Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah Dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran
- Nursiyah, 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang.
- Panayotou T and P Ashton. 1992. Not by Timber Alone: Economy and Ecology for Sustaining Tropical Forests, Island Press, Washington DC.
- Sari, I.D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati., Syaripuddin, M., (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*.
- Toberni S.S &Eka S.R. Sihombing, No 2. 2018. Kajian Pemanfaat Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Simalungun Di Kecamatan Raya Desa Raya Bayu dan Raya Huluan Babupaten Simalungun.



Lampiran 1. Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Sumillan
Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang.

Tujuan dari pengisian kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian. Oleh karenanya diharapkan kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk memberikan informasi yang sebenarnya demi keakuratan dari hasil penelitian ini. Terima Kasih.

I. TINGKAT PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT

A. Identifikasi Keluarga

1. Nama Responden : _____
2. Umur : ____ tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat lahir :
5. Status :
6. Jumlah anggota keluarga _____ orang
7. Bahasa yang dikuasai
8. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Sdr:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. PerguruanTinggi
9. Suku :
10. Pekerjaan Ibu/Bapak/Saudara:
 - a. Petani
 - b. Pedagang



c. PNS

d. lainnya :

B. Tingkat Penggunaan Tumbuhan Obat

1. Apakah Ibu/Bapak/Saudara sering menggunakan tumbuhan obat?

a. ya

b. tidak

2. Jika tidak, mengapa?

a. pahit

b. tidak terstandar

c. sulit mengenali jenis tumbuhan

d. lainnya: _____

3. Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?

4. Seberapa sering Ibu/Bapak/Saudara menggunakan tumbuhan obat?

a. 1 hari sekali

b. _____ kali seminggu

5. Jenis tumbuhan obat apa saja yang Ibu/Bapak/Saudara gunakan

No	Jenis tumbuhan obat	Kegunaan	Waktu yang digunakan
1			
2			
3			
4			
5			

6. Menurut Ibu/Bapak/Saudara apa kelebihan tumbuhan obat dari pada obat-obatan/obat kimia lainnya?
- lebih terasa khasiatnya (manjur)
 - lebih aman d. lebih murah
 - lebih praktis
 - mudah didapat e. lainnya: _____
7. Dari mana Ibu/Bapak/Saudara memperoleh tumbuhan obat tersebut?
- tumbuhan liar
 - budidaya
 - membeli dari daerah lain
 - lainnya: _____
8. Dari tumbuhan tersebut, bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat?
9. Bagaimana Ibu/Bapak/Saudara menggunakan obat tersebut pada usia yang berbeda?
10. Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obattersebut?
- ya
 - tidak
11. Jika ya, ritual atau kebiasaan apa saja yang Ibu/Bapak/Saudara lakukan?
12. Bagaimana cara Ibu/Bapak/Saudara menentukan kemanjuran suatu tumbuhan obat?

13. Apakah ada pantangan makan/minum waktu obat tersebut digunakan?

a. ada

b. tidakada

14. Jika ada, penyebabnya mengapa?

15. Dari mana Ibu/Bapak/Saudara memperoleh pengetahuan tradisional untuk pengolahan obat dan pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat?

C. PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN DALAM PENGOBATAN

1. Sejak kapan Bapak/Ibu berpraktek sebagai dukun?

2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui tentang penyakit?

3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan jamu/tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?

4. Jika ya, tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat?

No	Jenis Tumbuhan nama local	Organ tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Untuk mengobati apa	Sumber diperoleh
1					
2					
3					

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur dosis obat pada pasien?

6. Apakah dosis obat pada setiap penyakit sama?

7. Berapa hari biasanya obat digunakan?

8. Kapan minum obat dihentikan?

9. Apakah ada pantangan-pantangan dalam minum obat ini?
10. Pada siapa obat tidak boleh diberikan?
11. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?
- a. orang tua
 - b. saudara
 - c. kerabat lainnya
 - d. lainnya: _____
12. Apakah pengetahuan tentang tata cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak Bapak/Ibu?



Lampiran 2. Data Mentah Responden

No	Nama	Tumbuhan yang dimanfaatkan	Bagian yang dimanfaatkan					Jenis Pemanfaatan
			Daun	Batang	Akar	Buah	Getah	
1	Yusnani	Keji Beling	✓					Diminum
2	Lani Sumran	Daun Sirih	✓					Dimakan
3	Bahar	Keji Beling				✓		Diminum
4	Indrayani S.pd	Paria	✓			✓		Dioleskan
5	Joharia	Patah Tulang			✓		✓	Ditempelkan
6	Sana	Buah Pinang	✓					Ditumbuk
7	Idris	Kelapa	✓					Diminum
8	Renal	Sirsak	✓			✓		Dimakan
9	Hadi	Katuk	✓					Diminum
10	Risma S.pd	Kelapa	✓	✓				Dimakan
11	Jumaya	Sukun	✓			✓	✓	Diminum
12	saripuddin	Sukun	✓					Diminum
13	Suriyati	Putri Malu						Diminum
14	Rika	Jahe						Dioleskan
15	Nur Hda	Sirih						Dioleskan
16	Hasma	Pinang						Dimakan
17	Sariya	Keji Beling	✓					Diminum
18	Palin	Kersen	✓			✓		Dimakan
19	Badamg	Jambu meate	✓			✓		Dimakan
20	Anjis	Katuk	✓					Diminum
21	Nur Hidayanti	Kelapa	✓					Dimakan
22	Alang	Kelapa	✓					Diminum
23	Hardi	Jambu biji	✓					Dimakan
24	Raha	Pinang	✓					Dioleskan
25	Patto	Coppeng	✓					Diminum
26	Betek	Paria	✓					Dioleskan
27	Samppe	Kumis kucing	✓					Diminum
28	Ija	Belimbing wuluh	✓					Dimakan
29	Indo sape	Jahe						Ditumbuk
30	Juariya	Sirsak						Dimakan

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Lampiran 3. Identitas Responden di Desa Sumillan Kapupaten Enrekang

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan
1	Yusnani	60 Tahun	P	Laiya	SMA	URT	1 orang
2	Lani Sumran	73 Tahun	L	Sumillan	SMK	Petani	5 orang
3	Bahar	40 Tahun	L	Laiya	SMA	Petani	Tidak ada
4	Indrayani S pd	34 Tahun	P	Pekajo	S1	Guru	2 orang
5	Joharia	49 Tahun	P	Mariri	SMP	URT	3 orang
6	Sana	51 Tahun	P	Mariri	SD	Petani	1 orang
7	Idris	52 Tahun	L	Pekoja	SMA	Petani	3 orang
8	Renal	28 Tahun	L	Laiya	SD	Sopir	3 orang
9	Hadi	68 Tahun	P	Kanan	SD	Petani	Tidak ada
10	Risma	52 Tahun	P	Bolang	S1	Guru	4 orang
11	Jumaya	45 Tahun	P	Sumillan	SMA	Petani	2 orang
12	saripuddin	50 Tahun	L	Sumillan	SD	Petani	5 orang
13	Suriyati	44 Tahun	P	Cece	SMA	Petani	2 orang
14	Rika	24 Tahun	P	Sumillan	SD	Petani	2 orang
15	Nur Hda	47 Tahun	P	Sumillan	SMP	URT	3 orang
16	Hasma	39 Tahun	p	Mariri	SD	Pedagan	3 orang
17	Sariya	35 Tahun	p	Laiya	SMP	URT	2 orang
18	Palin	42 Tahun	L	Mariri	SMP	Tukang	4 orang
19	Badang	59 Tahun	L	Mariri	SD	petani	2 orang
20	Anjis	58 Tahun	L	Laiya	SMA	Petani	Tidak ada
21	Nur Hidayanti	27 Tahun	P	Mariri	SMP	Karywan	2 orang
22	Alang	28 Tahun	P	Laiya	SD	URT	2 orang
23	Hardi	25 Tahun	L	Laiya	SD	Ojek	Tidak ada
24	Raha	59 Tahun	P	Mariri	SMP	URT	6 orang
25	Patto	38 Tahun	L	Mariri	SD	Sopir	3 orang
26	Betek	28 Tahun	L	Mariri	SD	Ojek	Tidak ada
27	Sampe'	26 Tahun	p	Sumillan	SMP	URT	Tidak ada
28	Ija	39 Tahun	P	Sumillan	SMP	Pedagang	Tidak ada
29	Indo sape	78 Tahun	P	Laiya	SD	URT	2 orang
30	Juariya	46 Tahun	P	Laiya	SD	Petani	1 orang

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.

Gambar 10. Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat



Lampiran 5 . Dokumentasi Tumbuhan Obat



Gambar 11. Pecah Beling



Gambar 12. Karsen



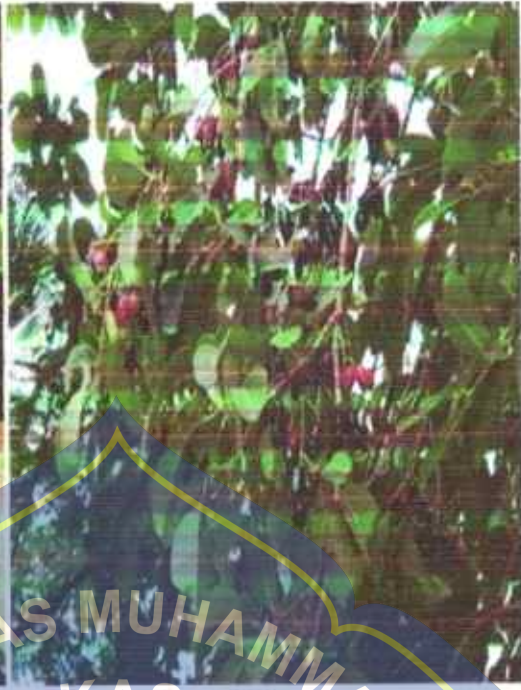
Gambar 13. Ciplukan



Gambar 14. Jambu Mente



Gambar 15. Jambu Biji



Gambar 16. Ceppeng



Gambar 17. Patah Tulang



Gambar 18. Sirsak





Gambar 19. Daun Katuk



Gambar 20. Sukun



Gambar 21. Jahe

Gambar 22. Putri Malu



Gambar 23. Belimbing Wuluh



Gambar 24. Kelapa



Gambar 25. Keji Beling

Gambar 26. Paria



Gambar 27. Daun Sirih

Gambar 28. Buah Pinang

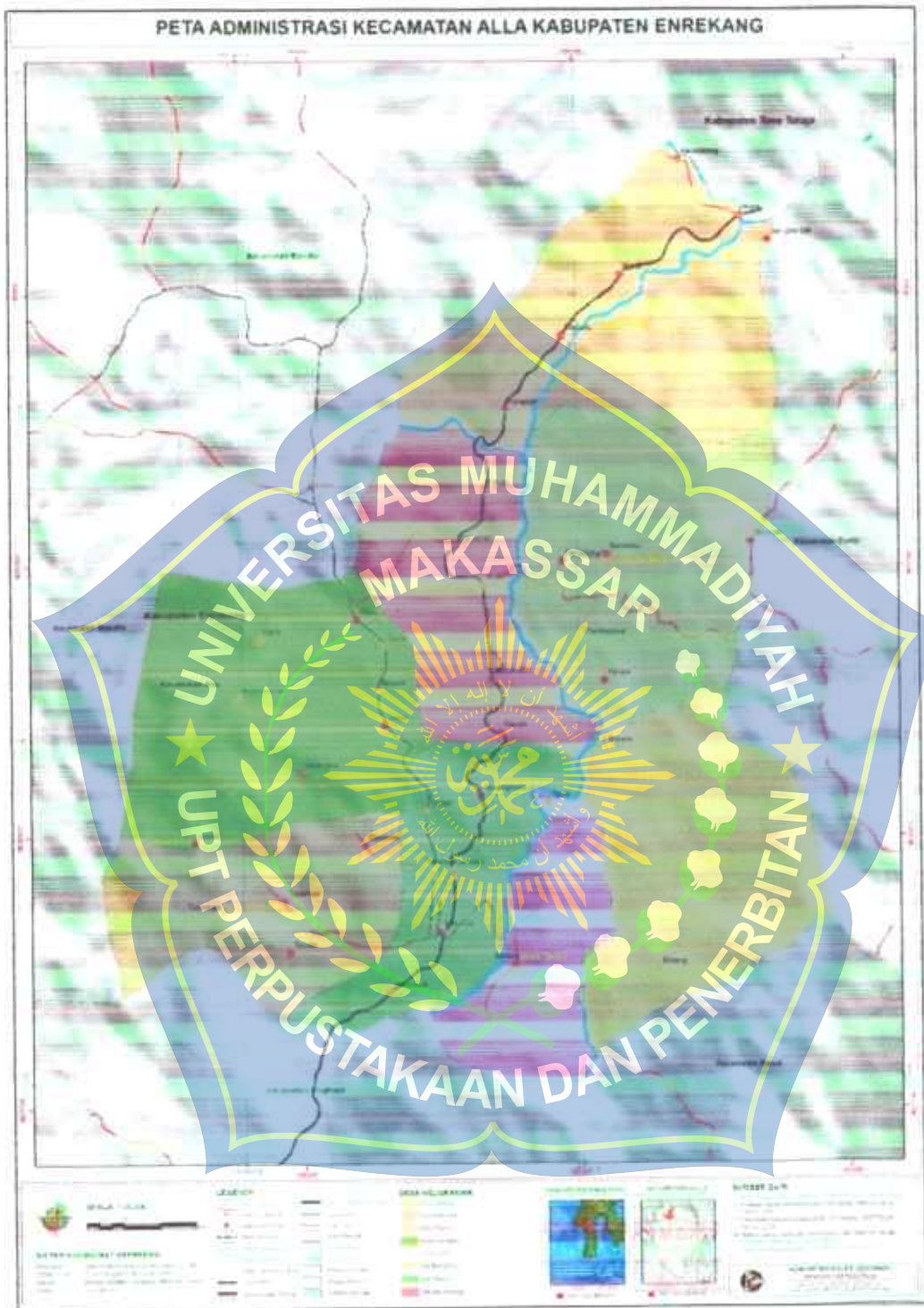


Lampiran 7 .Gambar Perkarangan Tumbuhan Obat





Lampiran 6 . Gambar Lokasi Penelitian



Gambar 29. Peta Lokasi penelitian Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang

Hardianti - 105951103116

by Tahap Ujian Tutup -



Upload date: 23-Feb-2021 09:57AM (UTC+0700)

Upload ID: 1515797831

File: Skripsi_Hardianti.docx (5.2M)

Views: 7466

Downloads: 44613

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	4
2	repositori.uin-alauddin.ac.id	Internet Source	4
3	www.scribd.com	Internet Source	3
4	anieznurlan.blogspot.com	Internet Source	2
5	rhamdhanifitrah.blogspot.com	Internet Source	2
6	repository.unjkt.ac.id	Internet Source	1
7	magasimasnasalim.blogspot.com	Internet Source	1
8	www.bola.com	Internet Source	1
9	sippa.ciptakarya.pu.go.id	Internet Source	1



turnitin

nama Instruktur : Mirfayana

10	www.scribd.com	Internet Source	1
11	pendidikananakmulaidini.blogspot.com	Internet Source	1
12	tutorialpelajaran.com	Internet Source	1
13	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source	1
14	file.tkplb.net	Internet Source	1
15	jurnal.uinbantes.ac.id	Internet Source	1
16	edoc.pu	Internet Source	1
17	jurnal.unrah.ac.id	Internet Source	1
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	Student Paper	1
19	abyridwan16.blogspot.com	Internet Source	1



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 26 Oktober 2020

Nomor : 342/DPMPTSP/IP/X/2020
Tempiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Laiya
Di
Kec. Alla

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 773/05/C.4-VIII/IX/42/2020 tanggal 08 Oktober 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Hardianti**
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 14 Agustus 1997
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Laiya, Desa Sumillan Kec. Alla

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Desa Laiya Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang."

melaksanakan mulai, Tanggal 26 Oktober 2020 s/d 20 November 2020

sebagai berikut/Anggota :-

Sebagai Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang


Drs. HALENG LAJU, M.Si
Panglima Pembina Utama Muda
Nip : 19651231 198502 1 002

Revisi Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL. Kab. Enrekang.
03. Camat Alla.
04. Universitas Muhammadiyah Makassar.
05. Yang Berhormat lainnya (Mendukung).

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :ip3munismuh@plusa.com



1773/05/C.4-VIII/IX/42/2020

21 Safar 1442 H
08 October 2020 M

: 1 (satu) Rangkap Proposal
: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 3009/FP/A.2-II/X/1442/2020 tanggal 7 Oktober 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARDIANTI**
No. Stambuk : **10595 1103116**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Kehutanan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Laiya Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Oktober 2020 s/d 10 Desember 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LPSM,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Makassar pada Tanggal 14 Agustus 1997, merupakan anak kesembilan dari sepuluh bersaudara, pasangan Ayahanda Lani Sumran dan Ibunda Hadaria. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 32 Cece' pada Tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Kehutanan Strata satu (S1) Fakultas Pertanian.

Selama masa perkuliahan, penulis memiliki pengalaman Magang di Taman Nasional Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar selama dua bulan. Penulis juga aktif di organisasi intra kampus yaitu menjadi Anggota pengurus Himpunan Mahasiswa Kehutanan periode 2018-2019.